

**BAB III**  
**MONOGRAFI NAGARI CANDUANG KOTO LAWEH KECAMATAN**  
**CANDUANG KABUPATEN AGAM**

**3.1 Sejarah, Geografis dan Kependudukan Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

**a. Sejarah**

Menurut keterangan yang diterima dari orang tua kita dahulu, asal usul Nagari Canduang Koto Laweh sebelum nagari dinamakan Canduang Bernama Mulo-mulo yang artinya negeri yang pertama kali ditempati di wilayah Utara gunung marapi. Sedangkan yang akan kita bicarakan adalah penduduk yang datang pada gelombang kedua yang mendiami daerah yang dinamakan Canduang.

Dari cerita orang tua dahulu, orang yang pertama kali datang ke Canduang sebanyak 37 orang. Ketiga puluh tujuh orang ini turun di daerah balai-balai (Pariangan) dan kemudian mereka bermusyawarah di sebuah tempat yang dinamakan Galanggang Dunia. Setelah musyawarah itu disepakati 30 orang turun ke arah Bukittinggi atau ke arah Pasar Banto. Dari Pasar Banto 7 orang pergi ke daerah Kamang dan 7 orang berangkat ke Pintu Kabun sehingga tinggal 16 orang di Pasar Banto. Sedangkan 7 orang yang tinggal di balai balai melanjutkan manaruko di daerah tersebut. Dan ketika manaruko mereka membuat kesepakatan di daerah nan gantiang bukik manompang sehingga di dekat tempat itu didirikanlah balai urang nan batujuah. Setelah itu mereka sepakat untuk memperluas daerah taruko ke arah timur sampai ke rimbo Bayua yang terletak di dekat Tabek Patah/ Talang daerah Tanah Datar. Setelah cukup luas yang ditaruko kemudian ke tujuh orang ini berbalik ke tempat musyawarah untuk menetapkan daerah tempat tinggal/ kampuang yaitu mulai dari daerah Cumantiang di Barat sampai ka Koto Laweh di arah Timur.

Sewaktu manaruko mereka menggunakan alat parambah yang bernama Canduang. Tempat mereka beristirahat dinamakan munggu, yang sekarang dikenal dengan guguk bulek yang berada di belakang/ samping kantor wali nagari. Pada saat beristirahat mereka menetapkan lokasi pertama manaruko dengan nama Balai Sahati atau lebih dikenal dengan Balai Sati. Dan menjadikan lokasi tersebut menjadi balai pertemuan anak nagari. Pada saat itu juga lahirlah nama Nagari Canduang Koto Laweh. Dengan arti kata Nagari Canduang Koto Laweh adalah lahan luas yang dibuka dengan menggunakan sejenis alat parambah (RPJM Nagari Canduang Koto Laweh 2019-2025, 11)

#### **b. Geografis**

Nagari Canduang Koto Laweh yang merupakan bagian dari satu Kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan luas wilayahnya 36,88 km<sup>2</sup>, dengan ketinggian 1100 Mdpl atau 50,30% dari luas Kecamatan Canduang yaitu 53,44 km<sup>2</sup>. Dan letak geografis Nagari Canduang Koto Laweh terletak pada titik koordinat 250°-270° Lintang Selatan dan 100°,30-100°,31' Bujur Timur.

Secara administratif Nagari Canduang Koto Laweh berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Bonjo Nagari Panampuang dan Jorong Koto Hilalang Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Labuah Pancang/ Suaka Gunung Marapi.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Jorong Baso Nagari Tabek Panjang, Jorong Batu Taba dan Jorong Koto Gadang Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso, juga dengan Rimbo Bayua Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi Kecamatan Canduang, dan Jorong Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek.

Dari segi pemerintahan Nagari Canduang Koto Laweh terdiri dari 11 (sebelas) Jorong yaitu:

- a. Jorong Putiramuh, sebelah Timur berbatasan dengan Jorong 100 Janjang, sebelah Selatan dengan suaka Alam Gunung Marapi, sebelah Utara dengan Jorong Labuang dan 100 Janjang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Labuang.
- b. Jorong Labuang sebelah Selatan berbatasan dengan Suaka Alam Gunung Marapi, sebelah Timur dengan jorong Putiramuh, sebelah Barat dengan Jorong Canduang Guguak Katiak, dan sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Bingkudu.
- c. Jorong 100 Janjang sebelah Selatan berbatasan dengan Suaka Alam Gunung Marapi, sebelah Timur berbatasan dengan Jorong Koto Laweh Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjuang Baru Kabupaten Tanah Datar, sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Kubang Pipik Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Bingkudu.
- d. Jorong Bingkudu sebelah Timur berbatasan dengan Jorong 100 Janjang, dan Jorong Batu Taba Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso, sebelah Selatan dengan Jorong Labuang, sebelah Barat dengan Jorong Canduang Guguak Katiak, dan sebelah Utara dengan Jorong Gantiang Koto Tuo.
- e. Jorong Gantiang Koto Tuo sebelah Selatan berbatasan Jorong Bingkudu, sebelah Timur dengan Jorong Batu Taba Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso, sebelah Utara dengan Jorong Lubuak Aua, dan sebelah Barat dengan Jorong Canduang Guguak Katiak.
- f. Jorong Lubuak Aua sebelah Selatan berbatasan dengan Jorong Gantiang Koto Tuo, sebelah Timur dengan Jorong Aia Tabik Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso, sebelah Utara Jorong Tabek Panjang Nagari Tabek Panjang Kecamatan Baso, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Batu Balantai.
- g. Jorong Batu Balantai sebelah Selatan berbatasan dengan Jorong Gantiang Koto Tuo, sebelah Timur berbatasan dengan Jorong Lubuak Aua, sebelah

Utara berbatasan dengan Jorong Koto Hilalang Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jorong III Kampuang.

- h. Jorong III Kampuang sebelah Selatan berbatasan dengan Jorong Canduang Guguak Katiak, sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Koto Hilalang Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek, sebelah Timur berbatasan dengan Jorong Batu Balantai, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jorong III Suku.
- i. Jorong III Suku sebelah Selatan berbatasan dengan Jorong XII Kampuang, sebelah Utara berbatasan dengan Jorong Koto Hilalang Nagari Lambah Kecamatan Ampek Angkek, sebelah Timur berbatasan dengan Jorong III Kampuang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi dan Jorong Balai Gurah Nagari Balai Gurah Kecamatan Ampek Angkek.
- j. Jorong XII Kampuang sebelah Selatan berbatasan dengan Suaka Gunung Marapi, sebelah Timur dengan Jorong Canduang Guguak Katiak, sebelah Barat dengan Jorong Lasi Tuo Nagari Lasi, dan sebelah Utara dengan Jorong III Suku.
- k. Jorong Canduang Guguak Katiak sebelah Selatan berbatasan dengan Jorong XII Kampuang, sebelah Timur berbatasan dengan Jorong Bingkudu dan Jorong Labuang, sebelah Barat berbatasan dengan Jorong XII Kampuang, dan sebelah Utara berbatasan dengan Jorong III Kampuang (RPJM Nagari Canduang Koto Laweh 2019-2025, 17-19)

**c. Kependudukan**

Nagari Canduang Koto Laweh terdiri dari 11 Jorong dengan jumlah penduduk terbanyak dari 3 (Tiga) nagari yang ada di Kecamatan Canduang. Berdasarkan data penduduk tahun 2019, nagari Canduang Koto Laweh mempunyai jumlah penduduk sebanyak 9940 dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Jumlah penduduk berdasarkan data**

| No | Uraian                                    | Jumlah    | Ket |
|----|-------------------------------------------|-----------|-----|
|    | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umum | 9940 Jiwa |     |
|    | a. 0-4 Tahun                              | 561 Jiwa  |     |
|    | b. 5-9 Tahun                              | 729 Jiwa  |     |
|    | c. 10-14 Tahun                            | 761 Jiwa  |     |
|    | d. 15-19 Tahun                            | 817 Jiwa  |     |
|    | e. 20-24 Tahun                            | 837 Jiwa  |     |
|    | f. 25-29 Tahun                            | 678 Jiwa  |     |
|    | g. 30-34 Tahun                            | 666 Jiwa  |     |
|    | h. 35-39 Tahun                            | 717 Jiwa  |     |
|    | i. 40-44 Tahun                            | 635 Jiwa  |     |
|    | j. 45-49 tahun                            | 552 Jiwa  |     |
|    | k. 50-54 Tahun                            | 550 Jiwa  |     |
|    | l. 55-59 Tahun                            | 556 Jiwa  |     |
|    | m. 60-64 Tahun                            | 583 Jiwa  |     |
|    | n. 65-69 Tahun                            | 501 Jiwa  |     |
|    | o. 70-74 Tahun                            | 241 Jiwa  |     |
|    | p. $\geq 75$ Tahun                        | 546 Jiwa  |     |

*Sumber: Data Agregat Disdukcapil Kab. Agam Tahun 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh cukup padat penduduknya, dengan jumlah penduduk sebanyak 9940 jiwa yang terdiri dari 4894 laki-laki dan 5046 perempuan yang tersebar di sebelas jorong.



Sumber: (RPJM Nagari Canduang Koto Laweh 2019-2025, 16)

### 3.2 Ekonomi Masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

#### a. Mata Pencaharian Masyarakat

Keadaan ekonomi Nagari Canduang Koto Laweh dapat dilihat pada Sumber penghasilan penduduk Nagari Canduang Koto Laweh disesuaikan dengan mata pencaharian/ jenis pekerjaan dari penduduk itu sendiri. Pada dasarnya penduduk yang memiliki penghasilan adalah penduduk yang berumur 18 tahun ke atas. Berdasarkan data penduduk tahun 2019, sumber

penghasilan penduduk Nagari Canduang Koto Laweh pada umumnya adalah petani dan pekebun, di urutan kedua di urutan adalah wiraswasta, yang ketiga adalah aparatur negara/ pegawai negeri sipil, di urutan keempat adalah guru/ tenaga pengajar, diurutan yang kelima adalah pensiunan, diurutan yang keenam adalah tenaga kesehatan dan diurutan yang ketujuh adalah Lainnya. Di Dalam sumber penghasilan yang berasal dari Lainnya terdapat berbagai macam jenis pekerjaan (RPJM Nagari Canduang Koto Laweh 2019-2025, 27-28).

#### **b. Kondisi Perekonomian Masyarakat**

Taraf kehidupan penduduk Nagari Canduang Koto Laweh dapat dikategorikan kepada 5 kategori yaitu:

- a. Masyarakat Sejahtera
- b. Masyarakat Pra Sejahtera (mampu)
- c. Masyarakat Menengah Ke Atas
- d. Masyarakat Menengah Ke Bawah
- e. Masyarakat Miskin

Jumlah penduduk yang berada dalam garis kemiskinan adalah 0,15% atau sebanyak 426 (empat ratus dua puluh enam) KK, ini sesuai dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) (RPJM Nagari Canduang Koto Laweh 2019-2025, 20-22).

Kondisi ini mencerminkan bahwa secara umum, taraf kehidupan masyarakat di Nagari Canduang Koto Laweh berada pada jalur yang cukup positif dalam aspek pembangunan manusia dan ekonomi. Upaya peningkatan kualitas hidup, baik melalui sektor pendidikan, kesehatan, maupun pengembangan ekonomi lokal, terus menjadi fokus utama pemerintah nagari dalam mendorong pemerataan kesejahteraan dan pengurangan angka kemiskinan secara berkelanjutan.



### 3.3 Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

#### a. Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Nagari Canduang Koto Laweh. Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai, baik dari segi jumlah, kualitas bangunan, tenaga pendidik, maupun aksesibilitasnya, sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan masyarakat. Dengan tersedianya sekolah dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah nagari, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan terus menjadi prioritas dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih berdaya saing dan sejahtera di masa depan.

Adapun sarana pendidikan di Nagari Canduang Koto Laweh sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar sarana pendidikan di Nagari Canduang Koto Laweh**

| No | Uraian           | Jumlah | Ket |
|----|------------------|--------|-----|
| 1. | Gedung PAUD      | 4      |     |
| 2. | Gedung TK        | 5      |     |
| 3. | Gedung MI/ SDN   | 8      |     |
| 4. | Gedung SLTP/MTsN | 3      |     |
| 5. | Gedung SLTA      | 1      |     |
| 6  | Pondok Pesantren | 3      |     |

*Sumber: Data Agregat Disdukcapil Kab. Agam Tahun 2019*

Kondisi pendidikan masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh sudah membaik dari sebelumnya, dimana kondisi pendidikan masyarakat dirincikan sebagai berikut:



**Tabel 3.3****Kondisi pendidikan masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh**

| No  | Tingkat Pendidikan        | Jumlah Penduduk | Ket |
|-----|---------------------------|-----------------|-----|
| 1.  | Tidak/ Belum Sekolah      | 1791 Orang      |     |
| 2.  | Belum Tamat SD/ Sederajat | 1466 Orang      |     |
| 3.  | SD/ Sederajat             | 2323 Orang      |     |
| 4.  | SLTP/ Sederajat           | 1350 Orang      |     |
| 5.  | SLTA/ Sederajat           | 2104 Orang      |     |
| 6.  | Diploma I/ II             | 130 Orang       |     |
| 7.  | Akademi/ Diploma III      | 161 Orang       |     |
| 8.  | Strata I                  | 576 Orang       |     |
| 9.  | Strata II                 | 37 Orang        |     |
| 10. | Strata III                | 2 Orang         |     |

*Sumber: Agregat Data Disdukcapil Kab. Agam Tahun 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan di Nagari Canduang Koto Laweh sudah cukup tinggi, dari 9.940 orang penduduknya 2 orang telah menamatkan S3, 37 Orang S2, 576 Orang S1, 161 orang tamatan akademi (DIII), 130 orang tamat Diploma I/ II, 2104 orang tamat SLTA, 1350 orang tamat SLTP, 2323 orang tamatan SD/ Sederajat, 1466 belum tamat SD/ Sederajat, dan 1791 orang yang tidak/ belum sekolah.

**b. Keagamaan**

Nagari Canduang Koto Laweh, yang terletak di Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, dikenal sebagai pusat perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam di Minangkabau. Keberadaan sarana keagamaan yang memadai, seperti masjid dan mushola, memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ibadah dan pendidikan agama masyarakat. Nagari ini memiliki 11 masjid dan 38 mushala yang tersebar di 11 jorong, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan agama. Salah satu contoh penting adalah Masjid Raya

Bingkudu, yang dibangun pada tahun 1813 dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemerintah Kabupaten Agam pada tahun 1989. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah rutin, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya sarana keagamaan yang memadai, masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh dapat menjalankan kehidupan beragama dengan baik dan harmonis.

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh seluruhnya (100%) beragama Islam dan tidak ada agama lain selain agama Islam di Nagari Canduang Koto Laweh. Hal tersebut membuktikan bahwa ajaran agama Islam di tengah masyarakat masih berjalan dengan baik.

Sarana peribadatan dalam masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Sarana peribadatan dalam masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh**

| No | Uraian                      | Jumlah | Ket |
|----|-----------------------------|--------|-----|
| 1. | Masjid                      | 11     |     |
| 2. | Mushalla/ Surau             | 38     |     |
| 3. | MDTA/ TPQ/ Pondok Al Qur'an | 20     |     |
| 4. | Majelis Taklim/ Yasinan     | 15     |     |
| 5. | Shalawat                    | 7      |     |
| 6. | Remaja Masjid               | 5      |     |
| 7. | BMT                         | 2      |     |
| 8. | UPZ                         | 1      |     |

*Sumber: Data Agregat Disdukcapil Kab. Agam Tahun 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sarana peribadatan sudah cukup dan memadai untuk masyarakat beribadah. Selain itu mushalla yang ada di setiap jorong juga berperan penting dalam mendukung kehidupan spiritual masyarakat. Mushola sering dijadikan tempat untuk mengadakan pengajian, dzikir bersama, serta kegiatan sosial lainnya, yang semuanya

bertujuan untuk memperkuat iman dan mempererat persaudaraan di antara warga. Melalui sarana keagamaan ini, nilai-nilai keislaman yang moderat dan toleran terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi keagamaan di tengah masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh memiliki identitas kuat sebagai nagari yang religius dan sarat dengan nilai-nilai keislaman. Masyarakatnya secara turun-temurun memegang erat ajaran agama Islam yang berpadu dengan adat Minangkabau, mencerminkan filosofi *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*. Kegiatan keagamaan di nagari ini sangat aktif. Selain shalat lima waktu dan salat Jumat yang ramai diikuti, warga rutin menggelar pengajian mingguan, wirid remaja, kegiatan TPA/ TPQ, serta perayaan hari besar Islam. Tradisi khatam al-qur'an bagi anak-anak yang telah menyelesaikan bacaan juga masih dilestarikan sebagai bentuk penghargaan terhadap pendidikan agama sejak dini. Perempuan di Canduang juga aktif dalam kehidupan keagamaan melalui kelompok seperti Majelis Taklim, PKK, dan Bundo Kanduang. Mereka rutin mengikuti pengajian, mengadakan kegiatan sosial, serta terlibat dalam perayaan hari besar keagamaan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu karena peran ganda masih menjadi hambatan dalam partisipasi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kehidupan keagamaan di Nagari Canduang Koto Laweh menunjukkan dinamika yang sangat positif dan berakar kuat dalam nilai-nilai Islam serta adat Minangkabau. Sarana ibadah yang memadai, seperti masjid dan mushola, tersebar di seluruh jorong dan aktif menjadi pusat ibadah, pendidikan, serta kegiatan sosial masyarakat. Keberadaan Masjid Raya Bingkudu sebagai situs sejarah menambah nilai spiritual dan budaya nagari ini. Kegiatan keagamaan yang rutin, partisipasi aktif tokoh agama dan masyarakat, serta keterlibatan perempuan dalam berbagai majelis taklim mencerminkan tingginya semangat religius warga Canduang. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti perlunya peningkatan kualitas pendidikan agama dan pemberdayaan

perempuan secara lebih merata, semangat kebersamaan dan nilai gotong royong menjadi modal sosial yang kuat untuk mengembangkan kehidupan beragama yang harmonis dan berkelanjutan.

### **3.4 Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam**

Di Nagari Canduang Koto Laweh, sistem *matrilineal* menjadi dasar kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Garis keturunan ditarik melalui ibu, menjadikan perempuan sebagai pewaris utama harta pusaka tinggi seperti sawah, ladang, dan Rumah Gadang. Harta pusaka ini diwariskan dari ibu kepada anak perempuan, menjaga keberlanjutan suku dan adat dalam satu garis keturunan. Perempuan di Canduang tidak hanya dihormati sebagai penerus keturunan, tetapi juga sebagai penjaga nilai-nilai adat dan pemilik hak atas warisan budaya. Rumah Gadang di Canduang menjadi simbol nyata dari kekuatan perempuan dalam struktur adat, tempat di mana generasi perempuan dibesarkan dan adat Minangkabau dijaga dengan khidmat.

Meskipun garis keturunan bersifat *matrilineal*, laki-laki di Canduang tetap memegang peran penting, khususnya sebagai mamak saudara laki-laki ibu yang bertanggung jawab membimbing keponakan dalam hal adat, pendidikan, dan moral. Peran mamak sangat dihormati dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab, karena mereka menjadi wakil suku dalam musyawarah adat dan pelindung keluarga dari garis ibu. Di Canduang, nilai-nilai ini tidak hanya bertahan dalam upacara dan tradisi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan sistem matrilineal bukan sekadar warisan budaya, melainkan bagian hidup yang terus dijaga dan diwariskan antargenerasi. Dengan perpaduan peran perempuan sebagai pewaris dan laki-laki sebagai pelindung, Nagari Canduang tetap menjadi salah satu penjaga kuat adat Minangkabau di ranah Agam (Arcasia Koto, 2008, 3).

Baralek di Nagari Canduang Koto Laweh Kabupaten Agam, merupakan salah satu tradisi penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai adat Minangkabau dan ajaran Islam. Prosesi

pernikahan ini dimulai dari maminang (melamar) yang dilakukan oleh pihak perempuan, dilanjutkan dengan batimbang tando (tukar tanda), malam bainai, akad nikah, hingga pesta baralek yang melibatkan seluruh komunitas secara gotong royong. Dalam pesta ini, masyarakat saling membantu dalam penyediaan makanan dan pelaksanaan acara, yang biasanya diselingi kesenian tradisional seperti randai atau tari pasambahan. Baralek juga menjadi momentum penting untuk peneguhan identitas adat, seperti pemberian gelar penghulu kepada mempelai laki-laki. Meskipun modernisasi mulai mempengaruhi pelaksanaannya, semangat kebersamaan, musyawarah, dan pelestarian adat tetap menjadi inti dari tradisi ini.

Selain itu, kehidupan sosial di nagari ini sangat didominasi oleh gotong-royong dan kebersamaan. Setiap anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial budaya, seperti acara adat, perayaan keagamaan, maupun kerja bakti untuk kepentingan bersama. Meskipun masih ada tantangan, terutama dalam pemberdayaan perempuan dan pendidikan, semangat kolektivitas yang tinggi menjadi kekuatan utama dalam menjaga kelangsungan sosial budaya yang ada. Secara keseluruhan, Nagari Canduang Koto Laweh berhasil menjaga keseimbangan antara tradisi, agama, dan modernitas. Masyarakatnya tetap hidup dalam harmoni, saling menghormati adat dan budaya, serta menjaga hubungan sosial yang erat. Dengan semangat kebersamaan dan penghargaan terhadap budaya, Nagari Canduang Koto Laweh terus berupaya memperkuat identitas sosial budaya yang khas dan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial budaya masyarakat Nagari Canduang Koto Laweh masih kental dan memegang teguh kepada adat istiadat yang dibawa oleh leluhur pada dulunya. Adat kebudayaan yang berkembang di masyarakat masih terjaga dengan baik dan masih akan terus diwariskan kepada generasi penerus sebagai aset kekayaan budaya yang akan dilestarikan agar terjaga dan tidak punah tergerus oleh zaman.